

**ANALISIS FRAMING PENYAMPAIAN DHARMA BHANTE
DHIRAPUNNO TENTANG TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI
PLATFORM YOUTUBE PODCAST LOGIN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Aditya Kurnia Putri

19105020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-975/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING PENYAMPAIAN DHARMA BHANTE DHIRAPUNNO
TENTANG TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI PLATFORM YOUTUBE
PODCAST LOGIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADITYA KURNIA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020057
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6851263079ca7



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68392c7e5faa1



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
SIGNED

Valid ID: 68408e7171a62



Yogyakarta, 22 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 685219a2c98f4

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : ADITYA KURNIA PUTRI
Nim : 19105020057
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Alamat : TAMBAKAN 05/11, SINDUMARTANI, NGEMPLAK, SLEMAN,
YOGYAKARTA
No. Telpn : 085800608664

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ANALISIS FRAMING PENYAMPAIAN DHARMA BHANTE DHIRAPUNNO TENTANG TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI PLATFORM YOUTUBE PODCAST LOGIN “ ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya ilmiah sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dalam penulisan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Aditya Kurnia Putri
Aditya Kurnia Putri

19105020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADITYA KURNIA PUTRI
NIM : 19105020057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya Saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya Saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka Saya siap ditindak sesuai dengan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Penulis



ADITYA KURNIA PUTRI

NIM : 19105020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADITYA KURNIA PUTRI
NIM : 19105020057
Prodi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya tidak akan menuntut Progam Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu Saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 21 Mei 2025




METERAL
TEMPEL
BBF24AMX231426161

ADITYA KURNIA PUTRI

NIM : 19105020057

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aditya Kurnia Putri

NIM : 19105020057

Judul : Analisis Framing Penyampaian Dharma Bhante Dhirapunno Tentang Toleransi Umat Beragama Di Platform Youtube Podcast Login

Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Program Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Pembimbing,



Derry Ahmad Rizal, M.A.

NIP. 19921219 201903 1 010

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penyampaian pesan toleransi beragama oleh Bhante Dhirapunno dalam podcast YouTube Log In episode 15 berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah! #LogIndiCloseTheDoor – Eps. 15,” yang diunggah pada 6 April 2023 di kanal Deddy Corbuzier. Latar belakang penelitian adalah pentingnya media digital, khususnya YouTube dengan 139 juta pengguna di Indonesia (53,8% populasi), sebagai platform strategis untuk mempromosikan toleransi di tengah tantangan intoleransi beragama, seperti penolakan rumah ibadah dan polarisasi sosial. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menerapkan teori analisis framing Gamson dan Modigliani (1989) untuk menguraikan konstruksi pesan dan netnografi Kozinets (2015) untuk menganalisis respons audiens. Analisis dilakukan terhadap konten video berdurasi 43 menit, interaksi verbal antara Bhante Dhira, Habib Husein Ja’far, dan Onadio Leonardo, serta 1.634 komentar audiens yang difilter dari total 11.347 komentar, dengan jumlah penonton mencapai 9,07 juta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bhante Dhira membingkai toleransi sebagai nilai universal yang menghubungkan kasih sayang (Metta Buddhisme), rahmatan lil alamin (Islam), dan cinta kasih (Kristen) melalui dialog santai dan humoris. Framing devices meliputi metafora “kesadaran” (menit 2:30), frasa kunci “toleransi” (474 komentar), pengalaman tinggal di masjid (menit 17:19), penggambaran positif “harmoni,” dan isyarat visual seperti jubah biksu, yang menarik audiens muda. Reasoning devices mencakup akar intoleransi sebagai kurangnya pemahaman, premis moral kasih sayang universal, dan konsekuensi harmoni sosial. Respons audiens mencerminkan dukungan positif (474 komentar “toleransi,” 199 “damai”), kritik minoritas (21 komentar “sesat”), dan diskusi interaktif (871 komentar “lanjut”), meskipun tantangan digital seperti individualisme dan bias algoritma membatasi dampak lebih luas. Podcast ini menjadi model komunikasi efektif untuk memupuk dialog antaragama, menawarkan pendekatan inklusif bagi masyarakat Indonesia yang beragam.

Kata kunci: Toleransi Beragama, Analisis Framing, Netnografi, YouTube, Dialog Antaragama

ABSTRACT

This study examines the delivery of religious tolerance messages by Bhante Dhirapunno in the YouTube podcast *Log In* episode 15 titled “Bhante Buddha Buat Habib Resah! #LogIndiCloseTheDoor – Eps. 15,” uploaded on April 6, 2023, on Deddy Corbuzier’s channel. The research background highlights the significance of digital media, particularly YouTube with 139 million users in Indonesia (53.8% of the population), as a strategic platform to promote tolerance amid challenges of religious intolerance, such as rejection of places of worship and social polarization. Employing a qualitative approach, this study applies Gamson and Modigliani’s (1989) framing analysis theory to dissect message construction and Kozinets’ (2015) netnography to analyze audience responses. The analysis covers the 43-minute video content, verbal interactions between Bhante Dhira, Habib Husein Ja’far, and Onadio Leonardo, and 1,634 filtered audience comments from a total of 11,347, with a viewership of 9.07 million.

The findings reveal that Bhante Dhira frames tolerance as a universal value connecting compassion (*Metta* in Buddhism), *rahmatan lil alamin* (Islam), and love (*agape* in Christianity) through relaxed and humorous dialogue. Framing devices include the metaphor of “awareness” (minute 2:30), the key phrase “tolerance” (474 comments), personal experiences of living in a mosque (minute 17:19), positive depictions of “harmony,” and visual cues like the monk’s robe, appealing to younger audiences. Reasoning devices encompass the root of intolerance as a lack of understanding, the moral premise of universal compassion, and the consequence of social harmony. Audience responses reflect positive support (474 “tolerance” comments, 199 “peace” comments), minor criticism (21 “misguided” comments), and interactive discussions (871 “continue” comments), though digital challenges like individualism and algorithmic bias limit broader impact. The podcast serves as an effective communication model for fostering interfaith dialogue, offering an inclusive approach for Indonesia’s diverse society.

Keywords: Religious Tolerance, Framing Analysis, Netnography, YouTube, Interfaith Dialogue

MOTTO

Pain is inevitable. Suffering is optional.

- Haruki Murakami – What I Talk About When I Talk About Running



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada semua orang yang saya cintai, khususnya ibu saya Pujiyati dan bapak saya Adi Jawadi, serta kakak saya Melani Jayanti, ipar saya Takas Prasetianto, dan keponakan saya Ganeswari Jayantaka.



KATA PENGANTAR

بسم الرحمن الرحيم

اصحبه اله اعلى المرسلين سيد على السلم العالمين الاله رب ل

الحمد بعد أما أجمعين

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan rahmat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Selawat serta salam juga penulis curahkan untuk Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang suci. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Penulis tidak bisa sejauh ini tanpa sumbangsih mereka semua. Semoga Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. H. Robby H. Abror, M.Hum M.Hum., M.A..
3. Ketua Program Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga, Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M. S.I.
4. Sekertaris Program Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga, Bapak Khairullah Zikri, S.Ag.,
5. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A. yang telah membimbing penulis selama menempuh masa studi.
6. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. yang telah sabar menuntun penulis selama mengerjakan penelitian ini sampai selesai.

7. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya seluruh dosen Studi Agama–Agama yang telah membimbing selama pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mahasiswanya.
8. Seluruh jajaran pegawai Tata Usaha serta staf akademik Studi Agama–Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu membantu dalam hal akademik.
9. Keluarga yang telah mengasuh penulis, mengajarkan kebaikan, tanggung jawab, dan kesabaran, serta menopang hidup penulis: Bapak Adi Jawadi dan Ibuk Pujiyati, juga kakak dan keponakan penulis: Melani Jayanti, Takas Prasetianto, dan Ganeswari Jayantaka.
10. Ahmad Za'im Yunus yang tidak hentinya memberi bantuan, tidak lelah memberi semangat dan membimbing saat mengerjakan skripsi, membelikan cilok, dan selalu mendengarkan semua keluhan penulis.
11. Keluarga besar LPM Arena yang telah memberi penulis ruang berkembang, berkarya, dan seperti memiliki keluarga baru. Tanpa perlu penulis sebut satu per satu, mereka semua sangat berharga.
12. Kepada sahabat tercinta sejak bangku SMA, Ella Hikma dan Hanafi Kusuma Yudha selalu memberi dukungan saya dari sebelum kuliah hingga saat ini.
13. Terima kasih untuk sahabat dari bangku perkuliahan Nabilah Al Qibthya Maslihan, Dina Khilma Nabila, Farah Nadhifah, Abd. Muqsid, Aulia Iqlima Viutari, Dina T. Wijaya, Muluddin dan semua teman dekat saya, tidak bisa menyebutkan satu-persatu, yang telah menemani dan menyemangati dalam

perkuliahan dan mengerjakan skripsi, baik dalam keadaan suka maupun duka, dan selalu menyemangati dalam keadaan apapun.

14. Teman-teman Studi Agama Agama angkatan 2019 dan lainnya, dan semua pihak yang telah memberi perhatian, bantuan, doa, serta harapan juga menjadi teman diskusi bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka sebaik baiknya balasan. Penyusun menyadari bahwa karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadi masukan untuk perbaikan dan pengembangan penyusunan laporan-laporan ilmiah selanjutnya. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Penyusun,



Aditya Kurnia Putri

19105020057

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT BEBAS PLAGIARISME.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori.....	17
1. Analisis Framing	17
2. Sikap Toleransi Beragama	22
3. Media Komunikasi sebagai bentuk Mediatisasi Agama dan Transmisi Pesan Agama.....	24
4. Dharma.....	26
F. Metodologi Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Pendekatan Penelitian	32
3. Fokus Penelitian	32
4. Subjek Penelitian.....	33
5. Tempat Penelitian.....	34

6. Sumber Data.....	34
7. Teknik Pengumpulan Data.....	34
8. Metode Analisis Data.....	36
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II.....	40
GAMBARAN UMUM PODCAST LOG IN	40
A. Media Sosial dan Youtube sebagai Sarana Penyebaran Pesan Keagamaan 40	
B. Esensi Platform Youtube.....	42
C. Seri Log In di Kanal Youtube Deddy Corbuzier	43
D. Bhante Dira	52
1. Biografi Bhante Dhira Punno.....	52
2. Pendidikan dan Penahbisan Sebagai Bhikkhu	53
3. Aliran Bhante Dhira	54
4. Kontribusi Bhante Dhira Pada Toleransi Lintas Agama.....	56
5. Karya Tulis dan Media.....	57
BAB III	60
MEMAHAMI RESPONS AUDIENS LINTAS AGAMA TERHADAP PESAN BHANTE DHIRA.....	60
A. Memahami Respons dengan Pendekatan Netnografi.....	62
B. Pola Respon Audiens	64
C. Tingginya Jumlah Audiens pada Konten <i>Log In</i> Season 1 Episode 15	65
D. Isi Pembicaraan dalam Konten <i>Log In</i> Season 1 Episode 15.....	66
E. Ringkasan Video YouTube “BHANTE BUDDHA BUAT HABIB RESAH #LogIndiCloseTheDoor - EPS. 15”	70
F. Kontribusi Bhante Dhira dalam Diskusi	71
G. Konteks dan Dampak Budaya.....	72
H. Respon Audiens Cerminan Teori Sikap Toleransi.....	74
BAB IV	77
ANALISIS FRAMING DAN RESPONS AUDIENS TERHADAP PESAN TOLERANSI BHANTE DHIRAPUNNO	77
A. Analisis Framing Pesan Cinta Kasih Bhante Dhira	77
B. Pemetaan Framing Toleransi dan Interaksi Audiens Lintas Agama.....	84
C. Pengaruh Pesan Bhante Dhira terhadap Persepsi Audiens	87
1. Elemen inti berita (<i>Central Organizing Idea</i>).....	88

2. Perangkat Framing (<i>Framing Device</i>)	91
3. Perangkat Penalaran (<i>Reasoning Device</i>)	105
BAB V.....	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	122



DAFTAR TABEL

Table 1.....	19
Table 2.....	62
Table 3.....	78
Table 4.....	79
Table 5.....	82
Table 6.....	83
Table 7.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	43
Gambar 2	52
Gambar 3	61
Gambar 4	87
Gambar 5	91
Gambar 6	94
Gambar 7	96
Gambar 8	96
Gambar 9	100
Gambar 10	102
Gambar 11	104
Gambar 12	105
Gambar 13	107
Gambar 14	111



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media komunikasi berkembang sangat pesat dan memberikan pengaruh besar di tengah masyarakat global serta menjadi sarana penghubung yang dapat membantu menyebarkan informasi secara luas dan cepat.¹ Di era di mana internet telah digunakan oleh masyarakat global, media sosial menjadi salah satu media komunikasi yang paling populer di tengah masyarakat saat ini. Kurang lebih 167 juta orang (64,3% dari populasi) atau lebih dari setengah populasi di Indonesia adalah pengguna aktif media sosial dengan kurang lebih 139 juta orang adalah pengguna *platform* media sosial YouTube (53,8% dari populasi).² Tidak jarang media sosial digunakan sebagai salah satu sarana kampanye yang punya pengaruh signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai tertentu, termasuk nilai toleransi beragama.³

Bhante Dhirapunno (selanjutnya disebut: Bhante Dhira) merupakan salah satu di antara banyaknya pemuka agama yang secara aktif memanfaatkan

¹ Emilsyah Nur, "Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media *Online The Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks*", *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, Vol. 2 No. 1, (2021), hlm. 52.

² Andreas Daniel Panggabean, "Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024," RRI.co.id, 15 Februari 2024, <https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>, diakses 12 September 2024.

³ Fitri Yalni dan Faisal, "Pesan-Pesan Toleransi Beragama dalam Konten YouTube Gita Savitri Devi", *Al Adyan: Journal of Religious Studies*, Vol. 2 No. 2, (2021), hlm. 141.

media sosial sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Buddha, termasuk konsep toleransi beragama. Sebagai biarawan Buddha, Bhante Dhira menjalankan kehidupan monastik yang terikat pada *Vinaya Pitaka*, salah satu dari tiga bagian utama *Tripitaka* (kanon suci Buddha yang terdiri dari *Vinaya Pitaka*, *Sutta Pitaka*, dan *Abhidhamma Pitaka*). *Vinaya Pitaka*, yang berarti “disiplin” atau “pelatihan” dalam bahasa Pali, mengatur aturan disiplin bagi komunitas *Sangha* (biksu dan biksuni) guna menjaga harmoni dan mendukung perkembangan spiritual. Aturan-aturan ini mencakup praktik asketisme, seperti menjauhi keterikatan duniawi, yang menjadi landasan bagi Bhante Dhira dalam menjalani sumpahnya sebagai bhikkhu.⁴ Melalui pengamalan *Vinaya*, Bhante Dhira menerapkan ajaran Buddha yang menekankan “diri tanpa ego” (*anatta*), sebuah konsep sentral yang mendorong pelepasan keterikatan untuk mencapai ketenangan batin dan kebijaksanaan. Praktik asketisme ini tidak hanya membentuk kehidupan pribadi Bhante, tetapi juga tercermin dalam dakwahnya di media digital, seperti dalam podcast Log In, di mana ia menyampaikan pesan cinta kasih (*metta*) dan toleransi beragama dengan cara yang sederhana dan inklusif. Dengan demikian, pengikatan pada *Vinaya* memperkuat otoritas spiritual Bhante Dhira sekaligus mendukung pendekatannya dalam mempromosikan harmoni lintas agama di Indonesia.⁵

Dalam beberapa kesempatan, Bhante Dhira mengisi acara *Podcast* YouTube di antaranya *Podcast Log In* yang dibawakan oleh Habib Husein Ja'far

⁴ Xandra Leonora dan Muhamad Husni Mubarak, “Artikulasi Wacana pada Hasrat Asketisme Kaum Bhikku Theravada,” ABIP: *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan* vol. 8, no. 2 (2022): hlm. 114–115.

⁵ Leonora dan Mubarak, “Artikulasi Wacana,” hlm. 116

(selanjutnya disebut: Habib Jafar) dan Onadio Leonardo (selanjutnya disebut: Onad), Podhub oleh Vidi Aldiano dan Deddy Corbuzier, dan Agak Laen Official oleh Boris Bokir, Indra Jegel, Oki Rengga, dan Bene Dion. Bhante Dhira adalah salah satu Bhante yang aktif mengisi acara di media sosial terutama di YouTube. Ia ingin menyebarkan Buddha Dharma yakni pesan-pesan positif, salah satunya mengenai perdamaian, toleransi, atau mengenalkan tentang ajaran Buddha kepada audiens. Pemanfaatan media sosial, Bhante berusaha menjadikannya sebagai alat untuk menciptakan dialog yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama kalangan muda yang tertarik pada pembelajaran nilai-nilai toleransi lintas agama.

Hal tersebut tidak terlepas dari isu toleransi di Indonesia yang membutuhkan perhatian. Pertama, dalam aspek toleransi beragama, dan kedua dalam aspek kebebasan berekspresi politik. Pada aspek toleransi beragama, meskipun mayoritas masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, sikap tenggang rasa antar umat beragama perlu ditingkatkan lebih lanjut.⁶ Salah satunya insiden-insiden seperti penolakan pendirian rumah ibadah, ujaran kebencian, penyerangan, dan kerusakan tempat ibadah.⁷ Hal itu menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan besar dalam menjaga dan memperkuat toleransi beragama. Tantangan ini mengharuskan adanya upaya

⁶ Rangga Eka Sakti, *Tantangan Menjaga Toleransi*. Kompas.id, <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/11/13/tantangan-menjaga-toleransi> diakses pada 14 September 2024

⁷ "Memahami Situasi Intoleransi," Setara Institute, n.d., <https://setara-institute.org/memahami-situasi-intoleransi/>, diakses 14 September 2024.

terus-menerus dalam merawat dan memperkuat hubungan antarumat beragama untuk mencegah potensi konflik dan meningkatkan harmoni sosial.

Kedua, dalam aspek kebebasan berekspresi politik, kontestasi politik yang tajam dan disinformasi di media sosial memperkeruh hubungan antar pendukung kubu politik.⁸ Kondisi itu dapat menciptakan ketegangan dan persepsi intoleransi. Minimnya pendidikan politik berkontribusi terhadap perilaku yang tidak dewasa dalam partisipasi politik, maka dari itu memerlukan perbaikan untuk menjaga stabilitas dan kohesi kebangsaan.

Media digital merupakan *platform* yang efektif untuk menjaga semangat toleransi di kalangan generasi muda. Sejumlah anak muda membuat konten-konten menarik terkait keberagaman dan toleransi yang mereka bagikan di berbagai *platform* media sosial seperti Instagram, TikTok, Twitter atau X, dan YouTube. Direktur KITA Bhinneka Tunggal Ika, Therry Algifari, mengatakan bahwa media digital, seperti medsos, berguna untuk menyampaikan informasi secara cepat kepada mereka yang sulit dijangkau karena tidak terbatas geografi.⁹ Media digital penting untuk menyebarluaskan nilai-nilai perdamaian, keberagaman, dan keharmonisan. Kampanye toleransi di media digital digunakan sebagai agenda *setting* untuk memengaruhi opini publik. Melalui media sosial, generasi muda dapat menyuarakan aspirasi mereka tanpa batas

⁸ Ayu Nurfaizah, Mis Fransiska Dewi, Dan Stephanus Aranditio, *Menjaga Toleransi melalui Konten Digital*. Kompas.id, 17 April 2023 <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/17/menjaga-toleransi-melalui-konten-digital> diakses pada 14 September 2024

⁹ Nurfaizah dkk., “Menjaga Toleransi.”, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/17/menjaga-toleransi-melalui-konten-digital> diakses pada 14 September 2024

ruang dan waktu, membantu mengatasi tantangan dalam aspek toleransi beragama dan kebebasan berekspresi politik.

Salah satunya fenomena Bhante Dhira yang mencuat di media sosial pada pertengahan Ramadhan tahun 2023 menjadi sorotan unik yang menarik untuk diamati. Bhante Dhira dikenal luas oleh publik, tidak hanya di kalangan umat Buddha, namun juga di kalangan anak muda yang menjadi audience *podcast* Youtube "*Log In*" yang dipandu oleh Habib Jafar, sosok panutan bagi anak muda dari kalangan Muslim, semakin mengukuhkan popularitasnya. Dalam *podcast* "*Log In*" Bhante Dhira tampil dalam dua episode, di mana salah satu episodenya berhasil menarik perhatian lebih dari 8,8 juta penonton.¹⁰ Melalui popularitasnya tersebut, Bhante Dhira tidak hanya dikenal, tetapi juga menjadi sosok yang memengaruhi banyak anak muda lintas agama.

Selain dikenal di kalangan umat Buddha dan Muslim, Bhante Dhira juga meraih perhatian di kalangan umat Nasrani. Ia pernah menjadi bintang tamu di acara *podcast* yang dipandu oleh Brian Siawarta, pendeta sekaligus pemilik channel YouTube @briansiawarta. Penampilannya di *podcast* tersebut ditonton lebih dari 117 ribu kali, menunjukkan betapa luasnya jangkauan pengaruh Bhante Dhira di berbagai kalangan agama.¹¹ Kehadirannya di berbagai *platform* media, baik acara "*Log In*" maupun *podcast* Brian Siawarta, memperkuat

¹⁰ "Bhante Buddha Buat Habib Resah #LogindiCloseTheDoor – EPS.15" Youtube, diunggah oleh *Log In* Deddy Corbuzier, 6 April 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=wM2eAKusNaU> diakses pada tanggal 14 september 2024

¹¹ "Kupas Tuntas Buddha Bersama Bhante Dhira YG Suka Kotbah Di Gereja!? Safe Space Brian Siawarta Ep 23" Youtube, diunggah oleh Brian Siawarta, <https://www.youtube.com/watch?v=4WrCsVRHoAk> diakses pada tanggal 14 September 2024

posisinya sebagai figur yang dihormati dan disukai oleh banyak anak muda lintas agama di Indonesia.

Dalam *podcast* "Log In" yang dipandu oleh Habib Jafar dan Onad, Bhante Dhira berbagi cerita tentang perjalanan hidupnya, mulai dari riwayat keluarga hingga perjalanan spiritual yang mengantarkannya menjadi seorang Bhante. Hal yang paling unik dari kisahnya adalah ketika ia melakukan perjalanan untuk menyebarkan ajaran agama, di mana ia kadang tidur di masjid atau pesantren. Selain itu, Bhante Dhira juga menjelaskan alasan kehadirannya dalam berbagai *podcast* yang mengundangnya.

Ketika diundang dalam *podcast* "Agak Laen" yang dipandu oleh Boris, Jegel, Bene, dan Oki, di *podcast* tersebut Bhante Dhira mengulas tentang penyebaran ajaran agamanya melalui media sosial.¹² Mendengar cerita dari Bhante Dhira, Boris dan kawan-kawan menyoroti adanya paradoks antara ajaran asketis Buddha yang menekankan pembebasan dari hasrat keduniawian, dengan kebutuhan untuk tetap relevan dengan zaman. Dari obrolan tersebut Bhante Dhira menegaskan bahwa pesan agama harus disampaikan secara sesuai dengan konteks masa kini, khususnya kepada generasi muda yang aktif dalam media sosial.

Melalui budaya lokal, Bhante Dhira mengadaptasi diri melihat media sosial sebagai sarana yang efektif untuk menjangkau dan menginspirasi generasi muda dalam memahami ajaran Buddha Dharma. Meskipun demikian,

¹² Agak Laen Official, "Ga Ada Kewajiban Berdoa, Enak Kan? Bhante Dhira," YouTube, 11 September 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=LW5VQDWLOGQ>, diakses pada tanggal 14 September 2024

Bhante Dhira juga menekankan pentingnya menjaga kesucian ajaran dalam menghadapi perubahan zaman. Bhante Dhira mencerminkan pendekatan yang seimbang antara tradisi dan inovasi dalam menyebarkan ajaran agama.

Dalam *podcast* "Safe Space" yang dibawakan oleh Brian, Bhante Dhira Punno juga menjelaskan strategi penyebaran ajaran agamanya melalui media sosial, dengan membuat konten-konten edukatif dan berkolaborasi dengan tokoh-tokoh agama seperti ustadz, pastor, atau pendeta. Menurut Bhante Dhira, jika para ulama tidak menyediakan ruang yang menarik bagi anak muda, mereka akan mencari tempat lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Ia mencontohkan banyak tempat ibadah yang terlalu monoton dan penuh dengan larangan, sehingga anak muda merasa tertekan dan akhirnya memilih untuk menjauh. Di *podcast* tersebut Bhante Dhira menekankan pentingnya menciptakan "surga" bagi diri sendiri, lingkungan sekitar, dan orang lain agar anak muda merasa lebih diterima dan nyaman dalam menjalani kehidupan beragama.

Melalui *podcast-podcast* tersebut, Bhante Dhira berpartisipasi dalam berbagai kegiatan atau agenda, termasuk kegiatan keagamaan, kebebasan berekspresi, dan *sharing session* antarumat beragama. Partisipasinya dalam acara-acara ini menunjukkan komitmen terhadap kegiatan positif yang mengandung makna toleransi. Bhante Dhira juga memiliki strategi tersendiri dalam menekankan aspek-aspek tertentu pada isu yang dibahas, sehingga setiap obrolan yang disampaikan memiliki makna yang mendalam dan mungkin berupa dukungan atau kritik terhadap suatu hal.

Analisis framing menjadi alat yang berguna untuk memahami bagaimana media membentuk dan menyampaikan pesan serta memengaruhi persepsi publik terkait gerakan sosial yang dilakukan Bhante Dhira. Dalam konteks media, analisis framing dapat meneliti bagaimana media memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu, serta bagaimana penggunaan kata, gambar, dan struktur naratif tertentu dapat mempengaruhi pemahaman audiens. Pembingkaiian suatu peristiwa atau isu dengan cara tertentu, dapat mengarahkan interpretasi dan opini publik sesuai dengan agenda atau pandangan tertentu pada media tersebut.¹³

Selain itu, peneliti menggunakan metode netnografi, metode tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dengan mendengarkan percakapan di laman web dan menganalisis perilaku serta opini para pengguna. Netnografi adalah cara melakukan penelitian antropologi melalui internet, menggunakan informasi yang tersedia secara publik di media sosial. Menurut Dhiraj, netnografi mencakup berbagai disiplin ilmu secara online, seperti analisis isi dan penggalian teks dari pengetahuan anonim yang belum dieksplorasi.¹⁴ Metode ini jauh lebih melibatkan prinsip-prinsip penelitian kualitatif daripada sekadar menggambarkan atau mengkatalogisasi kata-kata atau tindakan orang-orang dalam komunitas online. Pengamatan dan interaksi secara online dalam netnografi dinilai sebagai refleksi budaya yang

¹³ Ambar, "Analisis Framing Menurut Para Ahli: Pengertian, Konsep, Metode," Pakarkomunikasi.com, n.d., <https://pakarkomunikasi.com/analisis-framing>, diakses 14 September 2024.

¹⁴ Umar Sutyadi Bakry, "Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional," *Jurnal Global & Strategis* vol. 5, no. 1 (2011): 21.

menghasilkan pemahaman mendalam tentang manusia, dengan sifatnya yang naturalistik, imersif, deskriptif, intuitif, mudah beradaptasi, dan fokus pada konteks.¹⁵

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami partisipasi Bhante Dhira dalam acara *podcast* YouTube sebagai fokus penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya serta mengkaji gerakan sosial yang dilakukan oleh seorang bhante dalam konteks keberagaman dan toleransi umat beragama. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis framing dan netnografi guna memahami bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh audiens, serta untuk menangkap dinamika interaksi di *platform* digital tersebut. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran dan pengaruh Bhante Dhira dalam menyampaikan Buddha Dharma untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama melalui media digital, serta untuk memahami bagaimana strategi komunikasinya dapat membentuk opini publik dan mempengaruhi narasi tentang keberagaman agama di Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Framing Penyampaian Dharma Bhante Dhirapunno Tentang Toleransi Umat Beragama di *Platform* Youtube Podcast *Log In*”.

¹⁵ Bakry, “Pemanfaatan Metode Etnografi,” 22.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis framing penyampaian dharma Bhante Dhira pada *podcast Log In* episode 15 yang berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah” dengan bintang tamu Bhante Dhira Punno?
2. Bagaimana pengaruh pesan-pesan Bhante Dhira dalam *podcast Log In* episode 15 berjudul “Bhante Budha Buat Habib Resah” membentuk persepsi audiens lintas agama melalui media digital?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah, berikut tujuan dan manfaat dari penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis framing penyampaian dharma yang digunakan Bhante Dhira pada *podcast Log In* pada episode 15 berjudul “Bhante Budha Buat Habib Resah” dengan bintang tamu Bhante Dhira.
- b. Untuk melihat pengaruh pesan-pesan Bhante Dhira dalam *podcast Log In* episode 15 berjudul “Bhante Budha Buat Habib Resah” membentuk persepsi audiens lintas agama melalui media digital.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dari beberapa aspek, baik secara teoritis maupun praktis, serta bagi masyarakat luas. Pertama, secara teoritis, penelitian ini berupaya memperkaya studi

tentang analisis framing dalam konteks keberagaman agama, toleransi, dan gerakan sosial berbasis agama di Indonesia. Melalui penitikberatan pada partisipasi Bhante Dhira di media sosial, khususnya YouTube, penelitian ini akan memberikan pandangan baru mengenai bagaimana media membingkai gerakan sosial tokoh agama. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang ada terkait penggunaan media digital oleh pemuka agama untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, terutama dalam mempromosikan toleransi dan keharmonisan antarumat beragama. Lebih jauh, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian komunikasi lintas agama di era digital, terutama dalam hal strategi komunikasi yang relevan dan efektif di kalangan masyarakat modern, khususnya generasi muda yang aktif di dunia maya.

Kedua, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau panduan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pembuat kebijakan, pegiat sosial, dan tokoh agama dalam merancang strategi atau program kampanye toleransi yang lebih efektif melalui media digital. Melalui bagaimana Bhante Dhira menggunakan *platform* digital untuk menyampaikan pesan-pesannya, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang pendekatan yang tepat dalam menyampaikan pesan keagamaan lintas agama dengan cara yang dapat diterima oleh audiens yang lebih luas. Para pemuka agama dan pegiat sosial dapat belajar dari strategi Bhante Dhira dalam memanfaatkan *platform* seperti *podcast* dan media sosial untuk menjangkau audiens muda yang mungkin lebih sulit dijangkau melalui cara-cara tradisional. Selain itu, penelitian ini dapat membantu organisasi

keagamaan dalam memahami dinamika komunikasi lintas agama di era digital dan menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih relevan dan inklusif.

Ketiga, penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya dalam konteks meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya toleransi beragama dan harmoni sosial di Indonesia. Melalui analisis bagaimana pesan-pesan Bhante Dhira diterima oleh audiens lintas agama, penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana baru terkait bagaimana komunikasi lintas agama yang inklusif dapat berperan dalam mengurangi ketegangan sosial dan memperkuat persatuan di tengah masyarakat yang plural. Melalui contoh Bhante Dhira, masyarakat dapat belajar bahwa media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai perdamaian, keberagaman, dan persaudaraan, serta sebagai alat untuk melawan narasi intoleransi yang sering muncul di *platform* digital. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat toleransi antarumat beragama melalui pendekatan yang lebih modern dan relevan bagi generasi muda.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan tinjauan literatur awal untuk memastikan kebaruan dan membedakan penelitian dengan studi-studi terdahulu terkait toleransi beragama di media digital, khususnya dalam konteks *podcast Log In* di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Berikut adalah beberapa penelitian

relevan yang menjadi rujukan, dengan penekanan pada perbedaan subjek, objek, dan metode analisis dibandingkan penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Nuriah Sari dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul " Analisis Isi Toleransi Beragama dalam Podcast Log In #CloseTheDoor pada Youtube Channel Deddy Corbuzier." Penelitian ini menganalisis penyampaian pesan toleransi beragama dalam *podcast Log In #CloseTheDoor* yang dipandu oleh Habib Husein Ja'far dan Onadio Leonardo, dengan fokus pada lima episode terpilih (episode 13, 15, 26, 28, dan 29) dari season 1 tahun 2023. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi model Philipp Mayring, penelitian ini mengkaji isi pesan toleransi dalam tiga aspek: akidah, ibadah, dan hubungan sosial, serta cara *podcast* menyampaikan pesan melalui gaya komunikasi santai dan representasi narasumber dari berbagai agama.¹⁶

Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada konten *podcast* secara keseluruhan dan representasi toleransi beragama, dengan narasumber dari berbagai agama. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan secara khusus menganalisis pesan toleransi Bhante Dhira dalam episode "Bhante Buddha Buat Habib Resah" (episode 15) menggunakan pendekatan netnografi dan analisis framing untuk memahami respons audiens di kolom komentar YouTube, bukan hanya isi konten.

¹⁶ Nabila Nuriah Sari" Analisis Isi Toleransi Beragama dalam Podcast Log In #CloseTheDoor pada Youtube Channel Deddy Corbuzier" dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Amellia Putri Dianies dalam skripsinya “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Tayangan Religi (Podcast *Log In*) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier,” pada skripsi ini mengkaji nilai pendidikan moderasi beragama dalam *podcast Log In*, dengan fokus pada implementasi nilai-nilai seperti kebaikan, keadilan, dan toleransi oleh tokoh agama seperti Habib Ja’far dan narasumber lainnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis isi, penelitian ini menargetkan generasi Z untuk memahami bagaimana *podcast* ini memperkuat wawasan kebangsaan.¹⁷

Perbedaan pada skripsi ini berfokus pada nilai moderasi beragama secara umum dan implementasi oleh berbagai tokoh agama, sedangkan penelitian ini secara spesifik menganalisis pesan toleransi Bhante Dhira dalam satu episode menggunakan netnografi untuk mengeksplorasi respons audiens dan framing untuk memahami konstruksi pesan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sinta Amanda yang berjudul "Analisis Nilai Toleransi dalam Konten ‘*Log In*’ Habib Ja’far di Youtube Deddy Corbuzier". Penelitian Sinta bertujuan untuk menganalisis nilai toleransi beragama dalam *podcast Log In* melalui interaksi Habib Ja’far dengan narasumber dari berbagai agama, menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi berdasarkan teori Interpretative Phenomenological Analysis

¹⁷ Amellia Putri Dianis, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Tayangan Religi (Podcast *Log In*) di Kanal Youtube Deddy Corbuzier,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol. 2, no. 2 (2022): hlm. 56

(IPA). Penelitian ini menyoroti sikap keterbukaan, kebersamaan, dan kemanusiaan dalam dialog lintas agama untuk membentuk persepsi toleransi di kalangan audiens muda.¹⁸

Perbedaan pada penelitian Amanda mengeksplorasi pengalaman subjektif Habib Ja'far dan narasumber dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian ini berfokus pada Bhante Dhira sebagai tokoh Buddha dan menganalisis respons audiens melalui netnografi dan framing, dengan penekanan pada dinamika interaksi digital di YouTube.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah dan Al-Evianto Oktavia yang berjudul " Narasi Pesan Toleransi pada Tayangan ' *Log In* ' Channel YouTube Dedy Corbuzier dalam Kajian Naratif Paradigma" menganalisis narasi toleransi beragama dalam enam episode *podcast Log In* (2023 dan 2024) menggunakan teori naratif paradigma Walter Fisher, mengevaluasi koherensi, fidelitas, dan estetika penyampaian pesan oleh Habib Ja'far dan narasumber seperti Bhante Dhira. Penelitian ini menyoroti bagaimana dialog santai dan humoris mempromosikan harmoni sosial.¹⁹

Perbedaan pada penelitian ini menggunakan analisis naratif paradigma dan mencakup beberapa episode, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada episode "Bhante Buddha Buat Habib Resah" dengan pendekatan

¹⁸ Amanda, "Analisis Nilai Toleransi," hlm. 87.

¹⁹ Mukaromah dan Al-Evianto Oktavia, "Narasi Pesan Toleransi pada Tayangan 'Log In' Channel YouTube Dedy Corbuzier dalam Kajian Naratif Paradigma,"

netnografi untuk menganalisis komentar audiens dan analisis framing untuk memahami konstruksi pesan toleransi Bhante Dhira.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Renita Br Saragih, Winda Dameria Kaban, Dini Octavia Simbolon, Jenni Arta Pakpahan, Annastassya Nainggolan, dengan judul “Analisis Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi dalam Konten Deddy Corbuzier pada Episode ' *Log In* ' Bhante Buddha Buat Habib Resah.” Jurnal ini mengkaji tindak tutur ilokusi dalam episode *Log In* berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah” menggunakan teori pragmatik John R. Searle. Penelitian ini menganalisis tuturan Habib Ja'far, Onadio Leonardo, dan Bhante Dhirra untuk memahami maksud komunikatif seperti asertif, direktif, atau ekspresif dalam konteks dialog lintas agama yang santai.²⁰

Perbedaan pada penelitian Saragih berfokus pada analisis pragmatik tuturan dalam dialog *podcast*, sedangkan penelitian ini menggunakan netnografi untuk menganalisis respons audiens di kolom komentar dan analisis framing untuk memahami konstruksi pesan toleransi Bhante Dhira. Fokusnya lebih pada interaksi digital audiens daripada tuturan narasumber.

²⁰ Renita Br Saragih dkk., “Analisis Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi dalam Konten Deddy pada Episode ‘Log In’ Bhante Buddha Buat Habib Resah,” *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* vol. 4, no. 2 (2023): hlm. 350

E. Kerangka Teori

1. Analisis Framing

Kerangka teori merupakan fondasi yang digunakan peneliti untuk menyusun teori secara sistematis guna mendukung penelitian. Teori Analisis Framing dari William A. Gamson dan Modigliani menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Framing adalah teknik menyusun narasi secara terstruktur untuk membentuk makna atas suatu peristiwa, memudahkan audiens memahami pesan yang disampaikan. Gamson dan Modigliani menyoroti peran media dalam membentuk opini publik melalui konstruksi isu yang memengaruhi persepsi masyarakat, termasuk dalam konteks gerakan sosial.

Analisis framing bertujuan memahami cara media membingkai peristiwa atau kelompok untuk membentuk realitas sosial. Framing menyederhanakan realitas dengan menonjolkan sudut pandang tertentu agar isu lebih menarik perhatian. Menurut Gamson dan Modigliani, frame adalah skema pemahaman yang mengorganisasi narasi untuk memberikan makna dalam wacana tertentu, mencerminkan perspektif media melalui teknik penceritaan.

Framing melibatkan dua perangkat utama. Pertama, *framing devices* mendukung ide sentral melalui elemen seperti *metafora* (perumpamaan untuk menegaskan nilai), *catchphrases* (frasa menarik seperti slogan), *exemplars* (contoh konkret untuk memperjelas), *depictions* (penggambaran

konotatif), dan *visual images* (gambar pendukung). Kedua, *reasoning devices* melegitimasi perspektif dengan elemen seperti *roots* (penyebab isu), *appeals to principles* (klaim moral), dan *consequences* (dampak isu). Perangkat ini membuat pesan media tampak logis dan meyakinkan.

Melalui framing, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara audiens menafsirkan isu. Analisis framing mengungkap bagaimana media menyeleksi dan menyusun berita untuk memengaruhi persepsi publik, menjadikan berita alat pembentuk opini masyarakat.

Kerangka teori merupakan fondasi yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun teori-teori secara sistematis guna mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, teori Analisis Framing dari William A. Gamson dan Andre Modigliani dijadikan rujukan utama. Gamson dan Modigliani menjelaskan bahwa framing adalah cara menyusun narasi dan gagasan secara terstruktur untuk membentuk makna atas peristiwa tertentu. Narasi ini dikemas dalam struktur yang membantu individu memahami dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan maupun diterima.²¹

Sebagai sosiolog, Gamson dan Modigliani telah banyak menulis tentang framing, terutama mengenai bagaimana wacana media berperan dalam membentuk opini publik. Dia menekankan pentingnya memahami bagaimana media mengkonstruksi isu-isu untuk mempengaruhi pandangan

²¹ Eriyanto, Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, cetakan ke-6 (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 78.

masyarakat. Gamson dan Modigliani juga mengaitkan konsep framing ini dengan gerakan sosial, di mana media menjadi elemen penting dalam membangun narasi yang mendukung gerakan tersebut.²²

Table 1

Framing Analisis Gamson dan Modigliani

FRAME Central organizing idea for making sense of relevant events, suggesting what is at issues	
FRAMING DEVICES (Perangkat Framing)	REASONING DEVICES (Perangkat Penalaran)
Methapors (Perumpamaan atau pengandaian)	Roots (Sebab-Akibat)
Catchphrases (Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan)	Appeal to Principle (Premis dasar, klaim moral)
Exemplar (Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian. Bisa teori atau perbandingan yang memperjelas bingkai)	Consequences (Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai)
Depictions (Penggambaran isu bersifat konotatif, berupa kosakata, label)	
Visual Image (Gambar, grafik, citra pendukung pesan yang ingin disampaikan)	

Analisis framing secara sederhana dapat dijelaskan sebagai upaya untuk memahami bagaimana media membentuk persepsi terhadap realitas, baik itu peristiwa, aktor, kelompok, atau individu tertentu. Proses pembingkaihan ini

²² Eriyanto, Analisis Framing, hlm. 254.

melibatkan konstruksi makna yang memberikan interpretasi khusus terhadap realitas sosial. Akibatnya, pemberitaan media, baik dalam bentuk laporan mengenai suatu aspek tertentu maupun wawancara dengan narasumber, tidak hanya sekadar bagian dari praktik jurnalistik, tetapi juga mencerminkan bagaimana suatu peristiwa ditafsirkan dan disajikan kepada publik.²³

Analisis framing digunakan untuk mengetahui cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita.²⁴ Maka analisis framing merupakan metode untuk mengkaji bagaimana media membingkai realitas, baik itu peristiwa, individu, maupun kelompok. Pembingkaiannya ini merupakan bagian dari proses konstruksi, di mana realitas diberikan makna dan disusun dengan cara tertentu. Melalui framing, media menyoroti atau menekankan aspek-aspek tertentu sesuai dengan kepentingannya. Akibatnya, hanya bagian tertentu yang lebih ditekankan, lebih mendapat perhatian, dianggap lebih penting, dan lebih berpengaruh dalam persepsi khalayak.²⁵

Menurut formulasi yang dikembangkan oleh Gamson dan Modigliani, frame dipahami sebagai suatu cara untuk menyusun narasi atau sekumpulan gagasan yang disusun sedemikian rupa untuk membentuk makna suatu peristiwa dalam wacana tertentu. Kemasan ini berfungsi sebagai skema atau struktur pemahaman yang digunakan seseorang dalam membangun pesan yang disampaikan serta menafsirkan pesan yang diterima.²⁶ Secara umum,

²³ Eriyanto, 2002. hlm 3

²⁴ Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 162.

²⁵ Kriyantono. 2020. hlm 210

²⁶ Eriyanto. hlm 224

framing dapat diartikan sebagai metode untuk menganalisis bagaimana media menyajikan suatu peristiwa melalui teknik penceritaan (storytelling). Cara penyampaian ini mencerminkan perspektif media dalam melihat realitas yang diberitakan.²⁷

Terdapat dua perangkat utama dalam menerjemahkan gagasan ke dalam teks berita yang digunakan Gamson dan Modigliani. Pertama, *framing device* (perangkat framing), yaitu elemen yang berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai utama dalam teks berita. Perangkat ini dapat dikenali melalui penggunaan kata-kata, kalimat, grafik, gambar, serta metafora tertentu. Kedua, *reasoning device* (perangkat penalaran), yang mencakup dasar pembenaran atau alasan tertentu yang memperkuat gagasan.²⁸ Perangkat penalaran ini tidak hanya meneguhkan suatu pandangan tetapi juga membuatnya tampak sah, logis, dan seolah-olah merupakan kebenaran yang alami dan wajar.²⁹

Melalui aspek penalaran ini, khalayak cenderung menerima pesan yang disampaikan sebagai sesuatu yang benar dan masuk akal. Sebaliknya, jika suatu teks tidak memiliki elemen penalaran yang kuat, gagasan yang disampaikan akan tampak janggal, kurang meyakinkan, dan mudah dipertanyakan oleh audiens. Gamson juga melihat bahwa wacana media, terutama berita, terdiri atas berbagai "kemasan" (*packages*) yang dibangun melalui proses konstruksi atas suatu peristiwa.³⁰

²⁷ Eriyanto hlm 10

²⁸ Eriyanto hlm 226

²⁹ Sobur, Analisis Teks Media, hlm. 162.

³⁰ Eriyanto hlm. 225

Melalui adanya kedua perangkat ini, media tidak hanya menyajikan berita sebagai fakta semata, tetapi juga membentuk cara audiens memahami, menafsirkan, dan merespons suatu isu, sehingga berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat pembentukan opini publik melalui strategi framing dan penalaran yang digunakan.

2. Sikap Toleransi Beragama

Dalam bahasa Inggris toleransi dikenal dengan istilah *tolerance* yang memiliki arti kesabaran, keluasan, dan kemampuan menerima. Mengutip Oxford Learner's Dictionaries, *tolerance* diartikan sebagai *the quality of being willing to accept or tolerate somebody/something, especially opinions or behavior that you may not agree with, or people who are not like you*.³¹ Sementara itu, dalam KBBI VI Daring, disebutkan bahwa kata “toleransi” memiliki arti “sifat atau sikap toleran”, yang mana kata “toleran” mengandung arti “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.”³² Toleran atau *tolerate* pun berarti sabar menghadapi sesuatu. Dalam bahasa Arab disebut *tasamuh*, yang mana

³¹ Oxford Learner's Dictionaries: <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/tolerance?q=tolerance>, diakses pada 17 Oktober 2024.

³²Mukti Ali, *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hlm. 20.

kata tersebut berasal dari kata *samaha*, *tasamaha*, yang berarti kesederhanaan, lemah lembut.³³

Dari definisi sebagaimana disebut di atas maka dapat ditarik bahwa definisi toleransi adalah sikap menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat, sikap atau perilaku kebebasan seseorang untuk menyatakan keyakinannya, memeluk agamanya secara bebas, dan memberikan kesempatan bagi orang lain untuk berbeda pendapat. Selain itu, dalam toleransi juga mengandung arti saling menghormati bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.³⁴ Selaras dengan itu, Soerjono Soekanto memberikan definisi toleransi sebagai suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak setuju.³⁵

Secara yuridis, di Negara Republik Indonesia kebebasan beragama dijamin oleh undang-undang. Nilai toleransi sebagaimana disebut di atas juga merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) Pasal 28E (pasal yang juga terkait kebebasan beragama) yang pada pokoknya berbunyi sebagai berikut:³⁶ 1) Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya,

³³ Nurul Wahdaniyah, "Sikap Toleransi Beragama antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah," (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), hlm. 9.

³⁴ Wahdaniyah, "Sikap Toleransi Beragama," hlm. 11.

³⁵ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Royandi, 2000), hlm. 518.

³⁶ Pasal 28E Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945).

memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali. 2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya. 3) Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat. Selain itu, diatur dalam Pasal 29 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”³⁷

3. Media Komunikasi sebagai bentuk Mediatisasi Agama dan Transmisi Pesan Agama

Hadirnya media sosial di ruang publik memungkinkan setiap orang memiliki peran sebagai subjek sekaligus objek dalam menyebarkan atau menciptakan berita. Informasi yang hadir tidak sekadar sebagai sarana pemberitaan, namun dapat menjadi faktor pengubah keadaan, salah satunya mediatisasi agama melalui media digital.³⁸ Mediatisasi agama adalah proses sosial dan budaya pada setiap institusi atau lembaga yang bergantung pada logika media dalam batas tertentu.³⁹ Melalui berbagai simbol dan tindakan

³⁷ Pasal 29 ayat (2) UUD 1945.

³⁸ Haris Fatwa Dinal Maula, “Agama dalam Bingkai Media,” CRCS UGM, n.d., <https://crs.ugm.ac.id/agama-dalam-bingkai-media/>, diakses 17 Oktober 2024.

³⁹ Stig Hjarvard, *The Mediatization of Culture and Society* (USA: Routledge, 2013) hlm.

yang secara implisit terkait agama, secara tidak langsung media memperkuat peran agama dalam budaya dan masyarakat.

Mediatisasi agama ditandai dengan fakta yang memperlihatkan media memiliki potensi yang besar sebagai sumber informasi penting terkait urusan-urusan agama. Media massa, dalam konteks ini adalah media sosial YouTube, telah menjadi *platform* atau tempat bagi produsen distributor berbagi pengalaman keagamaan, tausiah dan tempat menuangkan ekspresi dan sirkulasi keyakinan seseorang. Simbol, praktik, dan kepercayaan agama menjadi bahan baku yang dinarasikan dalam media itu sendiri. Dengan demikian, hal ini mengimplikasi pada perubahan mendasar dalam kehidupan beragama.⁴⁰

Mengutip Moch. Fakhruroji, mediatisasi agama dibangun pada asumsi-asumsi mendasar yang antara lain: *pertama*, media telah mengalami perubahan sehingga memiliki *bargaining position* yang lebih kuat untuk berhadapan dengan agama baik sebagai teks, tokoh, maupun institusi. *Kedua*, media tidak lagi menjadi sesuatu yang berada di luar masyarakat, namun telah berkelindan (terjalin) dengan seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk agama. *Ketiga*, kekuatan logika media bekerja secara lebih dominan sehingga berdampak pada konstruksi makna dan praktik-praktik agama yang acap kali berbeda makna dan praktik agama. *Keempat*, sifat media yang dapat diakses publik, estetis, serta bernuansa *entertainment*

⁴⁰ Moch. Fakhruroji, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, dan Implikasi* (Bandung: Lektas, 2021), hlm. 85.

berdampak pada representasi agama yang dapat menstrukturkan perilaku keagamaan. *Kelima*, media terus berpotensi melahirkan praktik-praktik dan pemahaman baru tentang agama.⁴¹

4. Dharma

Dharma dalam ajaran Buddha adalah ajaran inti yang membawa seseorang dari kebingungan dan penderitaan menuju kesadaran dan kebahagiaan sejati. Dharma berasal dari bahasa Sanskerta "dhr," yang berarti "menopang," Dharma mendukung hidup dengan menghindarkan umatnya dari kondisi yang penuh duka. Buddha pertama kali mengajarkan Dharma di Taman Rusa melalui Empat Kebenaran Mulia, yang menjelaskan sifat penderitaan, penyebabnya, kemungkinan pembebasan darinya, dan jalan menuju pembebasan.⁴²

Ajaran Dharma berfokus pada penyelesaian penderitaan dan disusun dalam Tripitaka, yang mengumpulkan sutra dan aturan-aturan Buddha. Buddha disamakan dengan seorang dokter yang menawarkan Dharma sebagai "obat" untuk mengatasi penderitaan. Menurut Trenchap Serkong Rinpoche II Dharma bersifat universal dan rasional, serta membutuhkan penerapan langsung oleh tiap individu, yang membuatnya menjadi perlindungan sejati bagi manusia. Dharma berfungsi untuk mengatasi akar

⁴¹Moch. Fakhruroji. hlm. 87.

⁴² Trenchap Serkong Rinpoche II dan Matt Linden, "Apa Itu Dharma?," StudyBuddhism.com, n.d., <https://studybuddhism.com/id/dasar-dasar/apa-itu/apa-itu-dharma>, diakses 17 Oktober 2024.

semua masalah, memberikan kebebasan dari penderitaan dengan panduan praktis menuju kebahagiaan dan kedamaian.⁴³

Buddha menekankan bahwa pengetahuan tentang Dharma tidak cukup jika hanya sekadar teori; penting untuk mengamalkannya agar dapat membawa seseorang menuju kesucian dan kebebasan batin dari nafsu, kebencian, dan kebodohan.⁴⁴ Dharma dianggap sebagai jalan hidup yang realistis dan praktis yang menuntun umat Buddha dalam mengembangkan kasih sayang, kemurahan hati, keadilan, serta kedamaian batin. Praktik Dharma secara tulus adalah cara untuk benar-benar mencapai kemajuan spiritual. Menurut Sonika, Dosen STAB Maitreyawira, umat Buddha percaya bahwa Dharma harus menjadi bagian integral dari kehidupan, mendorong individu untuk berbuat baik bagi orang lain, menghilangkan kelekatan, dan mengendalikan ego, sehingga menghayati ajaran Buddha dengan lebih mendalam.⁴⁵

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk melaksanakan penelitian mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga pembuatan kesimpulan. Menurut Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan khusus. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini

⁴³ Rinpoche dan Linden, “Apa Itu Dharma?”

⁴⁴ Sonika, “Pemahaman Buddha Dharma,” Maitreya Wira, n.d., <https://www.maitreyawira.ac.id/content/dhamma/14-pemahaman-buddha-dharma>, diakses 17 Oktober 2024.

⁴⁵ Sonika, “Pemahaman Buddha Dharma.”

adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi dan analisis framing dari teori William A. Gamson dan Andre Modigliani. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pesan toleransi beragama yang disampaikan Bhante Dhira di *platform* YouTube, khususnya dalam *podcast Log In*, dibingkai serta dipersepsikan oleh audiens. Menurut Gamson, wacana media merupakan elemen yang penting dalam memahami maupun untuk mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa.

Penelitian ini melibatkan analisis konten dalam bentuk visual dan teks dari YouTube sebagai sumber utama, serta analisis komentar pengguna untuk mendalami persepsi audiens terkait toleransi. Pengumpulan data melalui website Youtube Data Tools lalu akan mengambil data melalui Youtube API (*Application Programming Interface*).⁴⁶ Data akan diambil melalui modul *video list* agar mendapatkan daftar video sesuai dengan kata kunci

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana framing pesan toleransi antarumat beragama yang disampaikan Bhante Dhira melalui media digital, khususnya dalam *podcast Log In* di YouTube. Metode kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam

⁴⁶ Rieder 2025

mengenai proses komunikasi dan interaksi antarumat beragama yang kompleks. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam mengkaji bagaimana pesan toleransi dikonstruksikan, dipahami, dan dimaknai oleh audiens melalui bingkai komunikasi yang berbeda-beda. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi rinci tentang cara Bhante Dhira membentuk pesan toleransi dan menyampaikan nilai keberagaman, dengan menggunakan analisis framing sebagai landasan utama dalam menginterpretasi dan memahami makna dialog lintas agama yang dibentuk dalam media digital.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi, metode yang dilakukan dalam pendekatan netnografi yakni mengkaji perilaku manusia dalam menggunakan media sosial, seperti pada tingkah laku, ucapan terutama pada komentar. Di mana peneliti akan menganalisa komentar dari audiens di *platform*

Youtube Deddy Corbuzier yang berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah! #LogIndiclosethedoor - Eps. 15”. Menurut Kozinets, netnografi merupakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan memahami pengalaman budaya yang muncul dalam berbagai aktivitas dan jejak digital. Jejak ini bisa berupa teks, gambar, video, musik, iklan, konten politik, atau aktivitas penggemar di dunia maya. Dalam netnografi, pengalaman budaya ini dipelajari melalui

tiga proses utama: menyelidiki (investigasi), berinteraksi (interaksi), dan mendalami secara langsung (imersi).⁴⁷

Dalam penelitian ini metode netnografi memiliki keunggulan utama dalam kemampuannya mengumpulkan data secara autentik dari komentar audiens di YouTube tanpa perlu interaksi langsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati respons spontan terhadap pesan toleransi beragama yang disampaikan Bhante Dhira dalam *podcast Log In*. Selain itu, netnografi memungkinkan akses ke jumlah data yang luas dan beragam, sehingga dapat merepresentasikan berbagai perspektif dari audiens yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda. Melalui penganalisisan interaksi digital dalam komentar, penelitian ini dapat menggambarkan dinamika diskusi serta persepsi yang berkembang di masyarakat mengenai toleransi beragama.

Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti sulitnya menggali makna lebih dalam dari setiap komentar karena keterbatasan format komunikasi di media sosial. Selain itu, tidak semua penonton meninggalkan komentar, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili keseluruhan audiens. Netnografi juga memiliki tantangan dalam memverifikasi identitas

⁴⁷ Eriyanto “Metode: Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial” Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2021. Hlm 2

pengguna dan menghindari bias algoritma YouTube yang dapat memengaruhi data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian ini mengombinasikan netnografi dengan analisis framing agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pesan toleransi beragama dikonstruksikan dan diterima oleh audiens.

Metode netnografi sangat relevan untuk menganalisis interaksi audiens di *platform* YouTube karena memungkinkan peneliti untuk mengamati percakapan, opini, dan reaksi audiens secara langsung dalam lingkungan digital. Dalam penelitian ini, netnografi digunakan untuk memahami bagaimana audiens merespons pesan toleransi beragama yang disampaikan Bhante Dhira dalam *podcast Log In*. Melalui analisis komentar-komentar yang muncul di video tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola respons, persepsi, serta bagaimana wacana toleransi dikonstruksikan dalam komunitas digital. Netnografi juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi antara pengguna membentuk diskusi yang lebih luas tentang nilai-nilai keberagaman dan toleransi di media sosial.

Selain itu, YouTube sebagai *platform* berbasis video menyediakan ruang bagi audiens untuk berinteraksi tidak hanya melalui komentar teks, tetapi juga melalui fitur likes, replies, dan share, yang menunjukkan tingkat keterlibatan terhadap suatu

konten. Melalui pendekatan netnografi, peneliti dapat mengkaji bagaimana audiens menginterpretasikan pesan yang disampaikan Bhante Dhira serta mengamati sejauh mana diskusi mengenai toleransi berkembang di komunitas digital. Data yang dikumpulkan dari interaksi ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesan keagamaan diterima oleh masyarakat lintas agama dan bagaimana media digital berperan dalam membentuk opini publik terkait isu-isu keberagaman.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis framing dan netnografi. Analisis framing akan digunakan untuk memahami bagaimana pesan toleransi dirancang dan dibingkai oleh Bhante Dhira dalam konten digital. Sementara itu, netnografi memungkinkan peneliti untuk mengkaji interaksi audiens di ruang komentar YouTube dan bagaimana mereka merespons pesan tersebut.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman, pandangan, dan strategi komunikasi Bhante Dhira dalam menyampaikan pesan-pesan toleransi antarumat beragama melalui media digital, khususnya dalam *podcast Log In* di YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana

teori analisis framing dari William A. Gamson dan Andre Modigliani memberikan kerangka untuk memahami konstruksi pesan Bhante Dhira, serta bagaimana pesan tersebut dipahami dan diterima oleh audiens lintas agama, khususnya generasi muda di Indonesia.

4. Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Bhante Dhira, seorang tokoh agama Buddha yang sering tampil di berbagai *platform* media sosial, khususnya YouTube, untuk menyebarkan pesan-pesan positif terkait Buddha Dharma dan toleransi antarumat beragama. Pada konten Youtube Deddy Corbuzier series #LogIndiCloseTheDoor yang berjudul “Bhante Duddha Buat Habib Resah! #LogIndiclosethedoor - Eps. 15’.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konten dalam podcast YouTube *Log In*, di mana Bhante Dhira menjadi narasumber dan berbagi pandangannya mengenai Buddha Dharma juga pentingnya toleransi antaragama dalam masyarakat Indonesia, pada konten Youtube Deddy Corbuzier series #LogIndiCloseTheDoor yang berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah! #LogIndiclosethedoor - Eps. 15’.

5. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan melalui konten *platform* Youtube Deddy Corbuzier yang berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah! #LogIndiclosethedoor - Eps. 15’.

6. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah data komentar, transkrip, dan rekaman video *podcast Log In* yang menampilkan Bhante Dhira sebagai narasumber. Video ini akan menjadi bahan utama dalam analisis framing dan netnografi.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder mencakup literatur, artikel, jurnal ilmiah, dan buku yang relevan dengan teori framing, metode netnografi, toleransi beragama, serta literatur tentang tokoh agama di media digital.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dari Youtube akan dilakukan melalui Website Youtube Data Tools yang mengambil data melalui Youtube API (Application Programming Interface). Pengambilan data akan dilakukan dengan modul *video list* untuk mendapatkan daftar video sesuai dengan kata

kunci toleransi dan Bhante Dhira. Dari video tersebut akan dipilih dengan kriteria yang dijelaskan sebelumnya. Lalu akan menggunakan modul *video comment* untuk mendapatkan daftar komentar dari video tersebut sebagai sampel dari penelitian yang dilakukan. Interaksi antara Bhante Dhira, Habib Jafar, dan Onad menunjukkan keeratan hubungan toleransi antar umat beragama dan prinsip Buddha Dharma yang Bhante Dhira uraikan, maka komentar yang dipilih adalah komentar yang menyatakan opini terkait toleransi yang terbentuk dari respon audien terkait konten tersebut. Pemilihan komentar dilakukan melalui MS Excel dengan fitur filter berdasarkan kata “toleransi”. Di samping itu fungsi *pseudonymous* (nama samaran) akan digunakan dalam pengambilan komentar, hal ini digunakan untuk menyamarkan nama pengomentar.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mendownload hasil dari analisis API (*Application Programming Interface*) dari Website Youtube Data Tools pada konten *platform* Youtube Deddy Corbuzier yang berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah! #LogIndiclosethedoor - Eps. 15’, kemudian peneliti akan memilih komentar sesuai kata kunci melalui Ms Excel dengan fitur filter.⁴⁸

Peneliti memilih konten tersebut karena pada episode ini memiliki tingkat *viewers* dan interaksi yang cukup tinggi dibanding dengan episode serupa lainnya –yang mengundang tokoh agama– pada *channel* tersebut.

⁴⁸ Rieder 2015

c. Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan metode penelitian kepustakaan, agar melengkapi data penelitian yang akan dilakukan. Pada teknik ini peneliti akan mencari informasi melalui sumber yang dapat diakses seperti, buku, jurnal, skripsi, disertasi, artikel, dan internet yang memiliki kaitannya dengan topik penelitian ini.⁴⁹

8. Metode Analisis Data

Proses analisis data adalah menyatukan data untuk interpretasi, hal ini menjadi komponen penting dalam proses analisis, karena dapat menciptakan makna dan nilai penting yang berguna dalam menyelesaikan permasalahan pada penelitian.⁵⁰

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yakni menonton konten *platform* Youtube Deddy Corbuzier yang berjudul “Bhante Buddha Buat Habib Resah ! #LogIndiclosethedoor - Eps. 15”, setelah menonton link dari konten tersebut akan disalin oleh peneliti, kemudian data audiens pada komentar konten tersebut akan diambil melalui Website Youtube Data Tools dengan mengisi beberapa kolom pengambilan data yang disediakan, yang mana data tersebut akan diambil oleh program Youtube API (*Application Programming Interface*). Pengambilan data akan dilakukan dengan modul

⁴⁹ M. Jaelani, “Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Al Quran Melalui Penggunaan Rotar Siswa Kelas III SD Negeri Pegulon Kendal,” (Skripsi, IAIN Walisongo, 2021)

⁵⁰ Pamungkas, Gili Warga Ardana, “Representasi Toleransi dalam Film The SpongeBob Movie: Sponge on the Run (Analisis Semiotik Menurut John Fiske),” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, 2021)

video list untuk mendapatkan daftar video sesuai dengan kata kunci toleransi dan Bhante Dhira. Dari video tersebut akan dipilih dengan kriteria yang dijelaskan sebelumnya. Lalu akan menggunakan modul *video comment* untuk mendapatkan daftar komentar dari video tersebut sebagai sampel dari penelitian yang dilakukan. Interaksi antara Bhante Dhira, Habib Jafar, dan Onad menunjukkan keeratan hubungan toleransi antar umat beragama dan prinsip Buddha Dharma yang Bhante Dhira uraikan, maka komentar yang dipilih adalah komentar yang menyatakan opini terkait toleransi yang terbentuk dari respon audien terkait konten tersebut. Pemilihan komentar dilakukan melalui MS Excel dengan fitur filter berdasarkan kata “toleransi”. Di samping itu fungsi *pseudonymous* (nama samaran) akan digunakan dalam pengambilan komentar, hal ini digunakan untuk menyamarkan nama pengomentar.

a. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun akan dikembangkan oleh peneliti agar dapat ditarik kesimpulan, dengan bentuk penyajian data berupa tabel MS Excel, tabel analisis, transkrip, dan bagan. Penyajian data tersebut bertujuan agar memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.⁵¹

b. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data

⁵¹ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209–210.

yang telah dikumpulkan melalui metode yang sistematis. Data yang dianalisis mencakup interaksi Bhante Dhira dalam *podcast*, komentar audiens terkait toleransi, dan pola penyampaian pesan Buddha Dharma. Kesimpulan diambil berdasarkan pola dan makna yang ditemukan, serta diverifikasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyampaian Dharma oleh Bhante Dhira melalui *platform* YouTube *Podcast Log In* berhasil membangun narasi positif tentang toleransi beragama di kalangan audiens lintas agama. Selain itu, strategi komunikasi yang digunakan terbukti efektif dalam menarik perhatian generasi muda dan menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian yang akan dilakukan. Skripsi ini disusun untuk menganalisis gerakan sosial Bhante Dhira dalam konteks toleransi umat beragama melalui media digital, dengan metode analisis framing dan netnografi. Berikut adalah sistematika pembahasan skripsi yang akan dijalankan:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang penelitian, menjelaskan fenomena Bhante Dhira, menguraikan masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II: Bab ini menjelaskan Media Sosial dan Youtube sebagai sarana penyebaran pesan keagamaan, menyajikan gambaran umum terkait *Podcast* Youtube Deddy Corbuzier series *Log In*, profil Bhante Dhira

Bab III: Bab ini menjelaskan respond audiens lintas agama terhadap pesan Bhante Dhira dengan metode netnografi, menganalisis penelitian menggunakan Website Youtube Data Tools dan mengambil data melalui Youtube API (*Application Programming Interface*), poin-poin isi pembicaraan, ringkasan video, kontribusi Bhante Dhira, menguraikan sikap toleransi terhadap audiens.

Bab IV: Bab ini akan membahas hasil analisis data, menerapkan analisis framing untuk mengkaji pesan-pesan Bhante Dhira, menguraikan temuan dari metode netnografi untuk melihat merespons audiens, menjelaskan persepsi audiens terhadap dialog lintas agama dan bagaimana respons ini mencerminkan dinamika sosial di Indonesia.

Bab V: Bab ini akan berisi penutup dan, saran untuk penelitian lebih lanjut, daftar pustaka berisi referensi yang penulis gunakan, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Rumusan Masalah

1. Kesimpulan pada Rumusan Masalah Pertama: Analisis Framing Penyampaian Dharma Bhante Dhira

Bhante Dhira membingkai pesan toleransi beragama dengan pendekatan yang inklusif, relevan, dan kontekstual, menggunakan kerangka analisis framing Gamson dan Modigliani. Gagasan sentral dalam pesan Bhante Dhira adalah bahwa toleransi dapat dicapai melalui pengakuan nilai-nilai universal seperti *Metta* (cinta kasih dalam Buddha), *rahmatan lil alamin* (kasih sayang universal dalam Islam), dan cinta kasih (dalam Kristen), yang disampaikan melalui dialog santai yang menarik bagi audiens muda. *Framing devices* yang digunakan meliputi, Metafora “kesadaran” pada menit 2:30, Bhante Dhira menggunakan metafora “kesadaran” untuk menyamakan pencerahan spiritual dengan pemahaman nilai-nilai bersama antaragama, seperti saat ia bercanda, “Habib sekarang sadar nggak? ... Nah, Buddha berarti,” yang memicu tawa dan menjadi momen viral. *Catchphrases*, frasa seperti “toleransi” (muncul dalam 474 komentar) dan “damai” (199 komentar) menjadi slogan yang mudah diingat, memperkuat narasi inklusif *podcast*. *Exemplar*, pengalaman Bhante Dhira tinggal di masjid (menit 17:19: “Saya lebih sering tinggal di masjid atau di pesantren”)

menjadi contoh konkret praktik toleransi, menunjukkan keterbukaan antaragama. *Depictions*, penggambaran positif seperti “harmoni,” “rukun,” dan “damai” membentuk narasi optimis tentang kohesi sosial. Visual images, jubah biksu Bhante Dhira, pakaian keagamaan Habib Jafar, dan kehadiran Onadio sebagai tokoh populer menciptakan citra visual yang otentik dan menarik bagi audiens lintas agama.

Kemudian *Reasoning devices* meliputi, *Roots*, akar masalah intoleransi diidentifikasi sebagai kurangnya pemahaman antaragama, yang diatasi melalui dialog yang menyoroti kesamaan nilai. *Appeal to principle*, premis moral kasih sayang universal, seperti kutipan Bhante Dhira pada menit 7:14, “Kebencian tidak akan berakhir bila dibalas dengan kebencian, tapi kebencian berakhir bila dibalas dengan cinta kasih,” selaras dengan ajaran *Dhammapada* dan nilai lintas agama. *Consequences*, konsekuensi dari pesan ini adalah terciptanya harmoni sosial, sebagaimana ditunjukkan oleh pengalaman Bhante Dhira tinggal di masjid dan respons positif audiens.

Pendekatan ini efektif karena memanfaatkan gaya komunikasi yang santai dan humoris, yang relevan dengan budaya digital dan preferensi generasi muda. Framing ini tidak hanya menyampaikan ajaran Buddha secara mudah dipahami, tetapi juga menjembatani perbedaan agama, menciptakan ruang dialog yang inklusif dan bermakna.

2. Kesimpulan pada Rumusan Masalah Kedua: Pengaruh Pesan Bhante Dhira terhadap Persepsi Audiens Lintas Agama

Pesan toleransi Bhante Dhira dalam podcast *Log In* episode 15 memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi audiens lintas agama, sebagaimana ditunjukkan oleh analisis netnografi terhadap 1.634 komentar. Tiga pola respons audiens diidentifikasi, dukungan Positif: Sebanyak 474 komentar mengandung kata “toleransi” dan 199 komentar menyebut “damai,” menunjukkan penerimaan luas terhadap narasi Bhante Dhira, terutama di kalangan generasi muda dan pendukung pluralisme. Komentar seperti @handikaindra, yang berbagi pengalaman sebagai minoritas Buddha di Cilegon, mencerminkan resonansi pesan dengan tantangan sosial nyata, seperti penolakan pembangunan vihara atau gereja. Kritik atau Skeptisisme, sebanyak 21 komentar berlabel “sesat” dan 19 komentar “nyimak” mengindikasikan resistensi dari kelompok konservatif yang menganggap pendekatan Bhante Dhira terlalu liberal atau tidak cukup menonjolkan identitas agama tertentu. Resistensi ini konsisten dengan teori kontak antarkelompok, yang menunjukkan bahwa interaksi positif terbatas pada audiens yang sudah terbuka terhadap pluralisme. Diskusi Interaktif, sebanyak 871 komentar bertema “lanjut” dan 50 komentar “saran” menunjukkan keterlibatan aktif audiens dalam dialog lintas agama, seperti komentar @ipofficial6940 yang berbagi pengalaman konversi agama dengan dukungan keluarga Buddha, memperkuat narasi toleransi.

Momen viral, seperti candaan “kesadaran” yang menyebar di TikTok dan Instagram, meningkatkan jangkauan pesan, sementara basis audiens kanal Deddy Corbuzier (22 juta pelanggan) dan konteks Ramadan

memperkuat daya tarik video. Namun, tantangan digital seperti individualisme, sekularisme, dan bias algoritma YouTube membatasi dampak pada audiens pasif atau skeptis. Meski demikian, *podcast* ini berhasil membentuk komunitas virtual yang mendiskusikan nilai-nilai toleransi, mendorong refleksi spiritual, dan memperkuat kohesi sosial di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda lintas agama.

2. Pendekatan analisis framing Gamson dan Modigliani terbukti efektif untuk menguraikan bagaimana Bhante Dhira mengkonstruksi pesan toleransi beragama. Dengan mengidentifikasi *framing devices* (*metafora, catchphrases, exemplars, depictions, dan visual images*) dan *reasoning devices* (*roots, appeal to principle, consequences*), penelitian ini mampu memetakan strategi komunikasi Bhante Dhira yang mengintegrasikan nilai-nilai Buddha dengan konteks budaya Indonesia. Framing ini relevan di era digital karena memungkinkan penyampaian pesan kompleks seperti toleransi dalam format yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami audiens muda. Namun, keterbatasan analisis framing terletak pada fokusnya terhadap konstruksi pesan oleh narasumber, sehingga memerlukan pendekatan pelengkap seperti netnografi untuk memahami respons audiens. Pendekatan netnografi Kozinets sangat relevan untuk menangkap dinamika interaksi digital di *platform* YouTube, khususnya melalui analisis komentar audiens. Keunggulannya terletak pada kemampuan untuk mengidentifikasi pola respons seperti dukungan positif, kritik, dan diskusi interaktif, yang mencerminkan sikap toleransi dalam komunitas digital. Penggabungan

netnografi dengan analisis framing memberikan gambaran tentang konstruksi dan penerimaan pesan, menjadikannya metode yang kuat untuk penelitian media sosial. Dalam konteks Indonesia tahun 2025, di mana tantangan intoleransi seperti pada perusakan nisan, melansir Tempo.co pada 16 Mei 2025, terjadi perusakan terhadap 18 nisan makam umat Kristiani di tiga lokasi, pada kasus ini polarisasi sosial masih relevan, pendekatan melalui media digital merupakan penawaran model komunikasi yang cukup efektif untuk mempromosikan toleransi. Media sosial, khususnya YouTube, dengan 139 juta pengguna di Indonesia (53,8% populasi), menjadi *platform* strategis untuk menyebarkan nilai-nilai keberagaman kepada generasi muda yang aktif secara digital.

3. Pendekatan humoris dan inklusif Bhante Dhira, didukung oleh interaksi lintas agama dengan Habib Jafar dan Onadio, menciptakan ruang dialog yang menyerupai forum pendidikan virtual. Namun, tantangan seperti individualisme, sekularisme, dan disinformasi di media sosial menuntut strategi komunikasi yang lebih canggih, seperti penggunaan konten pendek di TikTok atau Instagram untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis framing dan netnografi tetap relevan untuk memahami dinamika komunikasi lintas agama di era digital, memberikan wawasan bagi pemuka agama, pembuat kebijakan, dan pegiat sosial dalam merancang kampanye toleransi yang efektif. Kombinasi pendekatan tradisional (nilai keagamaan) dan modern (media digital) seperti

yang ditunjukkan Bhante Dhira menjadi model yang dapat ditiru untuk memperkuat kohesi sosial di tengah arus globalisasi dan polarisasi.

B. Saran

Meskipun penelitian ini telah mengungkap dinamika framing toleransi dalam media digital, terdapat keterbatasan, seperti fokus hanya pada *platform* YouTube dan kurangnya analisis kuantitatif untuk mengukur skala dampak pesan. Namun, penelitian ini menjadi langkah awal untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan, khususnya toleransi, dapat diaktualisasikan dalam ekosistem digital yang terus berkembang. Tantangan utama adalah menjembatani warisan nilai keagamaan, seperti welas asih dan *rahmatan lil alamin*, dengan realitas modern yang dipenuhi konsumerisme dan polarisasi sosial. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi *platform* lain, seperti Instagram atau TikTok, untuk memahami bagaimana format konten pendek memengaruhi transmisi nilai toleransi.

Analisis sentimen berbasis algoritma *machine learning* dapat melengkapi netnografi, memberikan gambaran lebih akurat tentang respons audiens. Studi komparatif antara strategi komunikasi Bhante Dhira dan tokoh agama lain, seperti Habib Jafar atau pendeta Brian Siawarta, juga dapat memperluas wawasan tentang framing lintas agama. Pada tingkat lokal, penelitian di daerah dengan ketegangan agama, seperti Cilegon, melalui wawancara atau fokus grup, dapat mengungkap dampak nyata konten digital terhadap harmoni sosial. Secara praktis, pemuka agama didorong untuk mengadopsi pendekatan humoris dan inklusif seperti Bhante Dhira,

memperluas dialog lintas agama ke ruang offline untuk memperkuat kohesi sosial. Pemerintah dan organisasi keagamaan dapat memanfaatkan YouTube sebagai alat edukasi keberagaman, mendukung kampanye toleransi yang menjangkau generasi muda. Penelitian ini diharapkan memicu kajian lebih lanjut tentang peran budaya digital dalam pelestarian nilai keagamaan, sekaligus mengimbangi wacana global yang sering mengabaikan nilai-nilai lokal, memastikan toleransi tetap relevan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Mukti. 2006. *Pluralisme Agama di Persimpangan Menuju Tuhan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Cetakan ke-6. Yogyakarta: LKiS.
- Fakhrurroji, Moch. 2021. *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, dan Implikasi*. Bandung: Lekkass.
- Hjarvard, Stig. 2013. *The Mediatization of Culture and Society*. New York: Routledge.
- Kementerian Agama RI. *Al Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*.
- Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*. Ciputat: Ciputat Press.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal dan Skripsi

- Ahmad, Fawwaz Zainal, Muhammad Fuzi Satria Arifandy, Muhammad Rasyad Caesarardhu, & Nur Aini Rakhmawati. 2021. "Bagaimana Masyarakat Menyikapi Pembelajaran Tatap Muka: Analisis Komentar Masyarakat pada Media Sosial YouTube Menggunakan Algoritma Deep Learning Sekuensial dan LDA." *Jurnal Linguistik Komputasional*, 4(2), 1–10.
- Asih, Agil Setia. 2023. *Mediatisasi Toleransi di Media Sosial (Analisis Konten Kanal YouTube Jeda Nulis)*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Bakry, Umar Sutyadi. 2011. "Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional." *Jurnal Global & Strategis*, 5(1), 1–14.
- Boer, Kheyene Molekandella, dkk. 2020. "Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–15.
- Leonora, Xandra & Muhamad Husni Mubarak. 2022. "Artikulasi Wacana pada Hasrat Asketisme Kaum Bhikku Theravada." *ABIP: Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 114–115.

- Nur, Emilsyah. 2021. "Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 1–10.
- Pratama, Rizky Kurnia & Putry Wahyu Setyaningsih. 2022. "Analisis Komentar pada Twitter Terhadap Lapangan Kerja dengan Metode Naïve Bayes." *Jurnal Information System & Artificial Intelligence*, 3(2), 1–8.
- Wahdaniyah, Nurul. 2022. "Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare." Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.
- Wirga, Evans W. 2016. "Analisis Konten pada Media Sosial Video YouTube untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik." *Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer*, 21(1), 1–10.
- Yalni, Fitri & Faisal. 2021. "Pesan-Pesan Toleransi Beragama dalam Konten YouTube Gita Savitri Devi." *Al Adyan: Journal of Religious Studies*, 2(2), 1–15.

Dokumen Hukum

- Pasal 28E Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sumber Daring

- Ambar. "Analisis Framing Menurut Para Ahli: Pengertian, Konsep, Metode." *Pakarkomunikasi.com*. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://pakarkomunikasi.com/analisis-framing>.
- Maula, Haris Fatwa Dinal. "Agama dalam Bingkai Media." *Crcs.ugm.ac.id*. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://crcs.ugm.ac.id/agama-dalam-bingkai-media>.
- Nurfaizah, Ayu, Mis Fransiska Dewi, & Stephanus Aranditio. 2023. "Menjaga Toleransi melalui Konten Digital." *Kompas.id*, 17 April. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/17/menjaga-toleransi-melalui-konten-digital>.
- Oxford Learner's Dictionaries. "Tolerance." Diakses 10 Mei 2025, dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/tolerance?q=tolerance>.

Panggabea, Andreas Daniel. 2024. "Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024." Rri.co.id, 15 Februari. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://www.rri.co.id/ipitek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>.

Quran.nu.or.id. "Al-An'am Ayat 108." Diakses 10 Mei 2025, dari <https://quran.nu.or.id/al-an'am/108>.

Sakti, Ranga Eka. 2022. "Tantangan Menjaga Toleransi." Kompas.id, 13 November. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/11/13/tantangan-menjaga-toleransi>.

Setarainstitute.org. "Memahami Situasi Intoleransi." Diakses 10 Mei 2025, dari <https://setara-institute.org/memahami-situasi-intoleransi>.

Sonika. "Pemahaman Buddha Dharma." Maitreyawira.ac.id. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://www.maitreyawira.ac.id/content/dhamma/14-pemahaman-buddha-dharma>.

Trenshap Serkong Rinpoche II & Matt Linden. "Apa Itu Dharma?" Studybuddhism.com. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://studybuddhism.com/id/dasar-dasar/apa-itu/apa-itu-dharma>.

YouTube

"Bhante Buddha Buat Habib Resah #LogIndiCloseTheDoor – EPS.15." 2023. YouTube. Diunggah oleh Deddy Corbuzier, 6 April. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://www.youtube.com/watch?v=wM2eAKusNaU>.

"Kupas Tuntas Buddha Bersama Bhante Dhira YG Suka Kotbah Di Gereja!? Safe Space Brian Siawarta Ep 23." YouTube. Diunggah oleh Brian Siawarta. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://www.youtube.com/watch?v=4WrCsVRHoAk>.

"Ga Ada Kewajiban Berdoa, Enak Kan? Bhante Dhira." YouTube. Diunggah oleh Agak Laen Official. Diakses 10 Mei 2025, dari <https://www.youtube.com/watch?v=LW5VQDWLOGQ&t=17s>.